

KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL DI SMP N 2 AMPEK ANGKEK

Putri Latifa¹, Isnaniah², Elva³

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

³SMPN 2 Ampek Angkek, Sumatera Barat, Indonesia

latifaputri540@gmail.com

Abstract: *Mathematics is a science that has been learned from an early age. But we see that most students think that mathematics is a lesson or something that is scary and difficult to learn. The difficulties experienced by students can be seen in the process of solving mathematical problems. The purpose of this research in general is to find out what are the students' difficulties in solving word problems on the subject matter of a system of one-variable linear equations in class VII of SMP N 2 Ampek Angkek. The research method used in this research is descriptive method. The results of the study concluded that the difficulties experienced by students in solving word problems on the one-variable linear equation material included: (a) Students had difficulty changing everyday sentences on word problems into mathematical sentences correctly; (b) Students have difficulty making mathematical models; (c) Students have difficulty finding ways and steps to answer questions; (d) Students experience difficulties in performing arithmetic operations in algebraic forms. (2) The difficulties experienced by students were caused by several factors including factors originating from the students themselves, namely: (a) Lack of mastery of the material by students; (b) Lack of student persistence in learning; (c) the lack of students getting word exercises; (d) Lack of concentration.*

Keywords: *difficulty, word problems, SPLSV.*

Abstrak: Ilmu matematika adalah ilmu yang sudah dipelajari sejak usia dini. Namun kita lihat kebanyakan peserta didik menganggap bahwa matematika ini adalah suatu pelajaran ataupun hal yang menakutkan dan sukar untuk dipelajari. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terlihat dalam proses pemecahan masalah matematika. Tujuan penelitian yang dilakukan secara umum adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel meliputi : (a) Siswa kesulitan dalam mengubah kalimat sehari-hari pada soal cerita menjadi kalimat matematika dengan benar; (b) Siswa kesulitan membuat model matematika; (c) Siswa kesulitan dalam menemukan cara dan langkah-langkah untuk menjawab soal; (d) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bentuk aljabar. (2) Kesulitan yang dialami siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu: (a) Kurangnya penguasaan materi oleh siswa; (b) Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar; (c) Kurangnya siswa mendapatkan latihan latihan soal cerita; (d) Kurangnya konsentrasi.

Kata kunci: kesulitan, soal cerita, SPLSV.

Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Matematika adalah ilmu yang universal sehingga keberadaannya tidak akan luput dari kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir manusia dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Di Indonesia ataupun di negara manapun di dunia ini tidak ada yang menolak keberadaan ilmu matematika. Bahkan pada masa Rasulullah SAW juga sudah ada ilmu matematika yang dipelajari dan diteliti. Sebenarnya ilmu matematika ini sangat melekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Misalnya saja dalam

proses jual beli, dalam permainan, dan lain sebagainya.

Ilmu matematika ini sudah dipelajari sejak usia dini. Namun kita lihat kebanyakan peserta didik menganggap bahwa matematika ini adalah suatu pelajaran ataupun hal yang menakutkan dan sukar untuk dipelajari. Ini tentunya adalah persepsi negatif tentang matematika. Padahal matematika ini hadir untuk membantu kita dalam menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi dan dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan matematis peserta didik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terlihat dalam proses pemecahan masalah matematika. Berkaitan dengan hal ini penelusuran kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dapat dilakukan untuk mendeteksi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Menurut Hallahan dkk (dalam Zubaidah Amir, 2016) kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Cooney (dalam Yusmin, 1995:18) menyatakan kesulitan siswa mempelajari matematika diklasifikasikan kedalam tiga jenis kesulitan, yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Pada kenyataan yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap matematika sangat rendah, kesimpulan ini tercermin dari hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar yang dihasilkan tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa adalah karena siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita yang terkait dengan persamaan linear satu variabel.

Soal cerita matematika merupakan soal dengan karakteristik tersendiri dan tentunya berbeda dengan soal matematika pada umumnya. Dalam karakteristik soal cerita matematika yang diberikan akan termuat berbagai informasi-informasi relevan yang disajikan dalam bentuk teks atau kalimat-kalimat, tidak hanya dalam bentuk notasi matematika. Selain penyajian informasinya, masalah yang digambarkan dalam soal cerita matematika juga berhubungan dengan suatu konteks dunia nyata). Konteks dunia nyata yang digambarkan menghendaki siswa untuk membaca dan memahami soal cerita dengan cermat, sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal cerita dengan pemahaman materi yang matematika yang siswa miliki.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 dengan Ibu Elva, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika pada SMP N 2 Ampek Angkek bahwa dari ulangan yang telah diberikan, hanya 4 orang yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan yang memperoleh nilai < 75 adalah 28 orang. Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan,

peneliti juga telah melakukan PPL selama \pm 3 bulan di SMP N 2 Ampek Angkek seiring dengan proses melakukan observasi di kelas VII. Peneliti sebagai mahasiswa PPL memberikan beberapa soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel dan meminta semua siswa mengerjakannya dikertas dengan waktu yang telah ditentukan. Dari hasil jawaban yang telah dijawab oleh siswa didapatkan kesimpulan bahwa siswa belum terlalu paham cara untuk menyelesaikan soal cerita yang terkait dengan materi sistem persamaan linear satu variabel yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil preset yang telah peneliti lakukan yang berupa soal cerita sebagai berikut.

“Dua orang kakak beradik membagi 150 cm pita untuk mereka berdua. Pita untuk kakak lebih panjang dari pita adik. Selisih panjangnya adalah 30 cm. Berapakah panjang pita adik? ”

Dalam mengerjakan soal tersebut masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dan kebanyakan dari mereka hanya mengoperasikan apa saja yang diketahui didalam soal tersebut dengan asal tanpa memahami betul apa maksud dari soal cerita tersebut. Kesalahan yang dilakukan siswa tersebut mengartikan bahwa siswa belum paham apa maksud dari soal dan apa saja yang terkandung didalam soal tersebut. Kesulitan pemahaman ini tampak dalam menentukan apa yang diketahui didalam soal dan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut sehingga siswa sulit menentukan model matematika yang pas dan cocok untuk permasalahan yang ada didalam soal cerita.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Animan (1998) terhadap siswa kelas VI SD yaitu ditemukan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika berbentuk cerita pada materi operasi aljabar diantaranya disebabkan oleh : (1) Siswa tidak mengerti apa yang dibaca, (2) Siswa tidak dapat mengubah soal berbentuk cerita kedalam model matematika yang tepat. Kesulitan dalam pengerjaan soal ini tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan bawah saja, namun kesulitan ini juga terjadi terhadap siswa yang berkemampuan rata-rata bahkan tinggi juga yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang didapatkan. Ini berarti bahwa kesulitan dalam pengerjaan soal dapat dialami oleh siapa saja.

Dari pernyataan diatas, tentunya banyak faktor yang diduga mempengaruhi hal tersebut. Adapun faktor tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Widdiharto (2008: 11) mengemukakan sumber kesulitan siswa dalam belajar matematika yang berasal dari dalam diri dapat disebabkan oleh faktor biologis ataupun psikologis, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, keadaan lingkungan, dan masyarakat. Menurut Johnson dan Myklebust (dalam Parni, 2014) “Matematika itu sendiri pada hakikatnya adalah simbolis”. Oleh karena itu, dalam membaca dan mengubah soal cerita ke dalam bentuk atau model matematika diperlukan kecerdasan dan kekonsentrasian dalam melakukannya. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa karena memang dibutuhkan pemahaman yang mendalam agar siswa dapat mengetahui maksud dan tujuan dari soal yang diberikan. Jika kesulitan ini tidak segera diatasi,

maka akan berakibat terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa kemudian akan berdampak pada prestasi siswa yang akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tentang sistem persamaan linear satu variabel dan belum dapat mencapai hasil yang diharapkan/ditargetkan. Dengan memperhatikan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, maka peneliti melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kesulitan-kesulitan yang dhadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek. Berdasarkan latar belakang telah disampaikan, maka masalah umum dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah "Bagaimanah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek?"

Tujuan penelitian yang dilakukan secara umum adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP N 2 Ampek Angkek. Adapun tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk menemukan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi siswa maupun bagi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi persamaan linear satu variabel. Dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah saat ini, siswa lebih cenderung pasif. Ini dapat diketahui dari bagaimana cara siswa dalam menjawab soal cerita yang diberikan. Siswa cenderung terpaku pada cara yang dijelaskan guru sehingga siswa kurang berfikir kreatif dalam menyelesaikan berbagai soal cerita yang diberikan. Seharusnya dalam pembelajaran saat ini siswa harus dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat memahami konsep yang ada sesuai dengan materi dan teori yang seharusnya.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut Dalyono mengungkapkan hal serupa, "kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya." Hallahan dkk (2016:9) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Yang dimaksud dengan menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel adalah memecahkan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Memahami masalah, dalam hal ini adalah membaca soal dengan seksama sehingga 5 benar-benar dimengerti dan dipahami apa yang diinginkan dari soal tersebut. Tentukan apayang diketahui dan apa yang ditanyakan. (2) Menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah dalam hal ini, siswa dapat merencanakan apa yang harus mereka lakukan untuk menjawab apa yang ditanyakan, apakah itu dengan perhitungan atau dengan rumus. (3) Pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan masalah, dalam hal ini siswa melaksanakan apa yang telah ia rencanakan. Dan dapatkah diperoleh setiap langkah itu benar. (4) Mengecek kembali, dalam hal ini siswa dapat memeriksa kembali tahap pertama hingga akhir, apakah ada kekeliruan dalam setiap langkahnya, kemudian ujilah hasilnya apakah hasil yang didapat sudah sesuai dengan apa yang ditanyakan, sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah enam (6) orang siswa pada kelas VII.1 SMP N 2 Ampek Angkek. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Enam siswa tersebut terdiri dari 2 siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan kelompok atas, 2 siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan kelompok sedang dan 2 siswa yang tergolong memiliki tingkat kemampuan kelompok bawah dengan pertimbangan dari guru bidang studi matematika kelas VII. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linear satu variabel dari setiap jawaban siswa yang dijadikan sampel penelitian. Jadi analisis penyajian data tidak memperhatikan data yang berupa skor nilai. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Ampek Angkek. Tes diberikan kepada seluruh siswa kelas VII.1 dan dipilih 6 siswa sebagai subjek penelitian yang masing-masing 2 siswa dari kelompok kemampuan atas, tengah (sedang), dan bawah. Subjek tersebut

ialah DA, RNI, KH, FD, MSF, dan LR.

Dari hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel. Kesulitan yang dialami oleh DA meliputi : kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, kesulitan menentukan kalimat/model matematika, kesulitan dalam menentukan cara yang benar untuk mencari jawaban. Kesulitan yang dialami FD meliputi : kesulitan membuat kesimpulan dari jawaban, kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, kesulitan menentukan kalimat/model matematika, kesulitan dalam menentukan cara yang benar untuk mencari jawaban. Sedangkan kesulitan yang dialami LR meliputi : kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, kesulitan menentukan kalimat/model matematika, kesulitan dalam menentukan cara/ langkah yang benar untuk mencari jawaban.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel sangat bervariasi. Setiap siswa hampir mengalami semua jenis kesulitan. Namun kesulitan yang paling banyak dialami siswa yaitu siswa tidak dapat memahami masalah dengan baik untuk menentukan yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Kemudian siswa tidak dapat menyusun rencana dan melaksanakan rencana dengan benar dalam menentukan cara/langkah yang benar untuk mencari jawaban. Serta siswa kesulitan melakukan operasi hitung bilangan bulat dan operasi hitung aljabar dengan benar.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kejelasan kesulitan apa sajakah yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel. Penelitian ini berbentuk penelitian studi kasus, dimana subjek penelitiannya adalah 6 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita persamaan linear satu variabel. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan algoritma, hal tersebut dikarenakan siswa kurang menguasai materi persamaan linear satu variabel serta materi yang berkaitan dengan materi tersebut. Dan kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya guru dalam mengajarkan bagaimana menyelesaikan soal cerita dengan baik. Kesulitan tersebut jika diidentifikasi sebagai berikut :

(1) Analisis Kesulitan Pada Soal No.1

Siswa tidak dapat mengubah kalimat sehari-hari pada soal cerita menjadi kalimat matematika yang benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, bahwa mereka tidak mengerti bagaimana cara mengubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika dan hal ini juga dikarenakan guru kurang mengajarkan bagaimana cara mengubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika dengan benar.

(2) Analisis Kesulitan Pada Soal No.2

(a) Siswa kurang menguasai dalam mengubah kalimat sehari-hari pada soal cerita

menjadi kalimat matematika dengan benar. Siswa hanya menuliskan kembali soal dalam pernyataan diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban mereka. Tanpa mereka tahu apa yang diketahui dan ditanyakan itu. Sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat memahami maksud soal dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, bahwa mereka tidak mengerti bagaimana cara mengubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika dan hal ini juga dikarenakan guru kurang mengajarkan bagaimana cara mengubah kalimat sehari-hari menjadi kalimat matematika dengan benar. (b) Siswa kesulitan dalam menentukan hubungan antara yang diketahui dan yang ditanyakan untuk menjawab soal, sehingga siswa tidak dapat menentukan cara untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, siswa tidak memiliki gambaran bagaimana cara untuk menyelesaikan soal. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya latihan-latihan soal yang diberikan guru, sehingga siswa tidak terbiasa mengerjakan soal cerita.

(3) Analisis Kesulitan Pada Soal No.3

(a) Siswa kurang menguasai dalam mengubah kalimat sehari-hari pada soal cerita menjadi kalimat matematika dengan benar. Siswa hanya menuliskan kembali soal kedalam diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban mereka. Tanpa mereka tahu apa yang diketahui dan ditanyakan itu. Sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat memahami maksud soal dengan baik. (b) Siswa kurang menguasai operasi hitung bentuk aljabar, Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data, hasil wawancara, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan (1) Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel meliputi: (a) Siswa kesulitan dalam mengubah kalimat sehari-hari pada soal cerita menjadi kalimat matematika dengan benar sebagian besar siswa hanya menuliskan kembali soal ke dalam apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada lembar jawaban mereka; (b) Siswa kesulitan membuat model matematika untuk menyelesaikan soal; (c) Siswa kesulitan dalam menemukan cara dan langkah-langkah untuk menjawab soal,

sehingga ia mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal; (d) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bentuk aljabar. (2) Kesulitan yang dialami siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari diri siswa, yaitu: (a) Kurangnya penguasaan materi oleh siswa pada materi persamaan linear satu variabel serta materi yang menunjang materi tersebut; (b) Kurangnya ketekunan siswa dalam belajar; (c) Kurangnya siswa mendapatkan latihan latihan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel; (d) Kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa sehingga siswa tidak teliti dan cermat dalam mengerjakan soal. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah cara guru dalam menyampaikan materi persamaan linear satu variabel baik dari segi metode maupun strategi masih belum optimal, yakni metode yang dipakai guru dalam mengajar masih merupakan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi (ceramah), memberikan contoh soal, dan memberikan latihan soal, serta guru jarang dalam memberikan soal matematika yang berbentuk soal cerita dan guru kurang dalam mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan soal cerita dengan baik.

Referensi

- Depdikbud. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Margaretha Junita, Edy Yusmin, & Dede Suratman.(2019). Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel di SMP. *Journal of Equatorial Education and Learning*, 8(3), 1-8.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Parni. (2014). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Bentuk Soal Cerita Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Banda Aceh*. (Online) (Dikunjungi 15 Desember 2022)
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Amir, Z. (2016). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Restanuarsi. (2015). *Proses Pemecahan Masalah Dalam Aritmatika Sosial Berdasarkan Metakognisi Siswa SMP*. *Skripsi*: Universitas Tanjungpura
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yusmin, E. (1996). *Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Objek Belajar Matematika*. *Tesis*: Universitas Tanjungpura